

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan mengenai adanya kesulitan pembelajaran *dokkai* dan interaksi sesama pembelajar selama pembelajaran, dan disebutkan pula hasil penelitian terdahulu tentang *Peer Reading*. Selain itu, dalam bab ini menjelaskan tentang rumusan dan batasan masalah yang diteliti; tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan; definisi operasional mengenai efektivitas, metode, *Peer Reading*, pembelajaran, dan *dokkai*; anggapan dasar dan hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa Jepang, semua aspek keterampilan berbahasa harus dipelajari, sebagaimana dikemukakan oleh Danasasmita (dalam Sapitri, 2010, hlm. 1), bahwa:

Sasaran pembelajaran Bahasa Jepang, terutama ditujukan pada penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa (四技能) meliputi, keterampilan menyimak (聞く技能), keterampilan berbicara (話す技能), keterampilan membaca (読む技能), keterampilan menulis (書く技能). Sehingga keempat aspek tersebut perlu dikuasai oleh pembelajarnya, karena dalam kegiatan berkomunikasi tidak bisa lepas dari aspek-aspek tersebut.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna Bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. (Anderson dalam Abidin, 2010, hlm.6).

Sedangkan pembelajaran membaca adalah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan bahwa mereproduksi sebuah wacana tertulis. (Abidin, 2010, hlm. 81)

Membaca yang baik adalah membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap bacaan. Dalam pembelajaran Bahasa Jepang sendiri ada istilah yang disebut dengan membaca pemahaman (*dokkai*). Dalam pembelajaran *dokkai* tersebut, tidak sedikit pembelajar yang mengalami kesulitan. Seperti pada hasil angket yang telah disebarakan peneliti sebelumnya, yaitu pada minggu awal September 2014 kepada pembelajar Bahasa Jepang tepatnya pada 50 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II tahun ajaran 2014/2015, 96% mahasiswa mengalami kesulitan.

Hasil angket menyebutkan kesulitan yang dialami kebanyakan mahasiswa dalam pembelajaran *dokkai* yaitu memahami *kanji*, memahami *bunpou*, memahami arti kosakata, dan memahami makna kalimat. Namun karena *kanji* yang terdapat dalam teks tidak terlalu banyak dan kebanyakan merupakan *kanji* dasar maka memahami *kanji* tersebut tidak sesulit memahami *bunpou* ataupun memahami makna dan arti dalam suatu kalimat. Selain itu, mahasiswapun diberikan mata kuliah *dokkai* dan *hyouki*, yang mana mempelajari secara khusus tentang tata bahasa dan *kanji*. Mata kuliah tersebut dapat membantu pembelajaran *dokkai* (membaca) dan membantu mahasiswa dalam menangani kesulitan memahami *kanji* dan *bunpou* dalam *dokkai*. Untuk memahami arti kosakata sendiri, pembelajar biasanya menggunakan kamus.

Walaupun pembelajar telah memahami kosakata, *bunpou* ataupun *kanji*, pembelajar masih kesulitan dalam memahami makna kalimat secara utuh. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara yang dilakukan pada minggu kedua September 2014 kepada mahasiswa yang sebelumnya telah diberikan angket, lebih dari 50 % mahasiswa mengalami masalah tersebut. Pembelajar dalam memahami makna suatu kalimat seringkali terpatok hanya pada arti setiap kata dalam kalimat tersebut. Perbedaan tatabahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dengan bahasa Jepang sebagai bahasa kedua menjadi penyebab lain dalam kesulitan memahami makna. Selain itu, pembelajar memerlukan waktu yang cukup lama dalam memahami makna kalimat seutuhnya.

Di sisi lain, pada pembelajaran *dokkai* sebenarnya, mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan teman (rekan) dibandingkan dengan dosen, baik dalam kegiatan pembelajaran, diskusi di luar kelas ataupun saat mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Hal ini pun diungkapkan dari hasil angket yang telah disebutkan sebelumnya.

Sebuah penelitian dilakukan oleh Ogasa Emiko, penelitian ini meninjau tentang cara pendidikan bahasa kedua dan metode *Peer Reading*. Dalam penelitian ini, pembelajar dengan pembelajar lainnya (*peer*) saling berbagi pemahaman mengenai teks. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa dengan *Peer Reading*, pembaca mempunyai pemahaman lebih mendalam dan berpikir lebih kreatif dibandingkan sebelumnya (pemahaman awal pembelajar sendiri).

Penelitian selanjutnya dilakukan di Taiwan oleh Kobayashi Yuki (2012). Dari penelitian tersebut dijelaskan manfaat *Peer Reading* yaitu pembelajar mendapati pemikiran dan gagasan yang baru; pemecahan masalah berdasarkan interaksi yang bersumber dari pengetahuan sesama pembelajar; peningkatan kemampuan analisis kalimat, *team work*, komunikasi, ataupun penampilan; pembentukan hubungan sosial dan hubungan kepercayaan dengan orang lain. Selain itu, dari penelitian yang berisi dua kali pertemuan tersebut terlihat peningkatan kemampuan *dokkai* dibandingkan sebelumnya.

Metode *Peer Reading* adalah salah satu metode yang termasuk dalam *Peer Learning*, dimana pembelajaran dilakukan bersama rekan sebaya. *Peer Learning* terdiri dari beberapa macam yaitu *Peer Listening* dalam pembelajaran mendengarkan (*choukai*), *Peer Review* dalam pembelajaran menulis (*sakubun*) dan *Peer Reading* dalam pembelajaran membaca (*dokkai*). Dalam pembelajaran dengan menggunakan *Peer Learning*, guru tidak menjadi pusat seperti halnya dalam pembelajaran dengan metode konvensional. Guru hanya bertugas memantau kegiatan antar pembelajar.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Learning* telah banyak diteliti sebelumnya, baik tentang *Peer Learning* secara umum ataupun *Peer Listening*, *Peer Review* atau *Peer Reading* secara khusus.

Dalam *Peer Reading* diusulkan suatu kegiatan yaitu kegiatan berbagi pemahaman mengenai teks dengan pembelajar yang lain. Pembelajar menyebutkan pemahamannya kepada rekan, dan sebaliknya rekan menyebutkan pemahamannya kepada pembelajar. Dengan begitu, setiap pembelajar dapat menyadari pemahaman satu sama lainnya dan memperdalam pemahaman masing-masing. Untuk memantau pemahaman pembelajar dari awal sampai akhir, dalam kegiatan ini diberikan suatu lembar penyerahan, yaitu berupa pendapat tentang hasil dan kesan dari kegiatan ini.

Berdasarkan pemahaman dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, tentang *Peer Reading* yang banyak dilakukan pada lingkungan pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang atau bahasa Jepang sebagai bahasa kedua, memiliki hasil yang baik pada pelaksanaannya. Berpatok pada inti kegiatan *Peer Reading* yang merupakan kegiatan berbagi pemahaman dengan teman, dan fakta di lapangan menunjukkan tentang adanya kesulitan memahami dalam pembelajaran *dokkai* dan juga interaksi dengan teman lebih banyak dibandingkan dengan dosen, maka peneliti mencoba melaksanakan penelitian dengan *Peer Reading* dalam pembelajaran *dokkai*. Apakah dengan berbagi pemahaman dengan pembelajar lain, dapat membantu pembelajar dalam pembelajaran *dokkai*?

Kemudian, berpijak pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini berjudul: **Efektivitas Metode *Peer Reading* Dalam Pembelajaran *Dokkai* (Penelitian Eksperimen Murni terhadap Pengajaran Mata Kuliah *Chuukyuu Dokkai I* pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Ajaran 2014/2015)**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Kegiatan penelitian ini akan lebih terarah lagi apabila terlebih dahulu dirumuskan masalah-masalah yang nantinya akan diteliti. Berdasarkan latar

belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan pembelajar dalam membaca pemahaman teks Bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum dan sesudah pembelajar diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Reading*?
2. Bagaimanakah tingkat keefektifan penerapan metode *Peer Reading* terhadap kemampuan pembelajar dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*)?
3. Bagaimanakah respon pembelajar terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan menggunakan metode *Peer Reading*?

Agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan pembelajar dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) yang signifikan sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan metode *Peer Reading*.
2. Penelitian ini meneliti keefektifan penerapan teknik *Peer Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pembelajar dalam mata kuliah *dokkai*.
3. Penelitian ini meneliti respon pembelajar terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan menggunakan metode *Peer Reading*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan pembelajar dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan metode *Peer Reading*.

Wina Dianasari, 2014

Efektivitas metode peer reading dalam pembelajaran Dokkai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui tingkat keefektifan penerapan metode *Peer Reading* terhadap peningkatan kemampuan pembelajar dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*).
3. Untuk mengetahui respon pembelajar terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan menggunakan metode *Peer Reading*.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian diatas yakni.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*).
- b. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengadaptasi metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*)
- c. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajar terutama pada membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*)
- d. Untuk mencari solusi dari permasalahan pada pengajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sehingga pembelajar lebih aktif dan termotivasi sehingga pengajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara langsung bermanfaat bagi pembelajar, guru, dan pendidikan Akan diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi pembelajar

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar terutama dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*)
- 2) Dapat meningkatkan makna pembelajaran terutama membaca bagi pembelajar.
- 3) Dapat meningkatkan kerjasama

- 4) Dapat meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi rasa cemas dan ragu dalam belajar bahasa Jepang.
- b. Bagi guru
- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
 - 2) Dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan beragam teknik dan media pembelajaran
 - 3) Dapat meningkatkan kemampuan untuk memotivasi pembelajar
 - 4) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme dalam bersikap ilmiah.
 - 5) Dapat meningkatkan pemahaman tentang penelitian
 - 6) Dapat meningkatkan makna kerjasama
 - 7) Dapat menambah pengetahuan akan metode pembelajaran
- c. Bagi pendidikan
- 1) Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar
 - 2) Dapat dijadikan sebagai metode pilihan untuk pengajaran bahasa Jepang

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna dari kata-kata dan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, penulis mendefinisikan kata-kata atau istilah-istilah yaitu sebagai berikut.

1. Efektivitas

KBBI (1999, hlm.352) mengemukakan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

2. Metode

Metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (KBBI, 1999 hlm.910)

3. *Peer Reading*

Tateoka (2004) menyatakan bahwa *Peer Reading* adalah kegiatan membaca dimana sesama pembelajar saling membantu menyelesaikan masalah dan memahami teks.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan suatu sumber pada suatu lingkungan belajar. (UU RI No.20 tahun 2003, hlm.4)

5. *Dokkai*

Menurut Kimura (1982, hlm.113) *dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dalam suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Arikunto mengungkapkan bahwa anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, dan yang berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya (Langensari, 2012, hlm.8). Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah metode *Peer Reading* berpengaruh terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks Bahasa Jepang (*dokkai*).

Dengan mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemampuan pembelajar dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan metode *Peer Reading*.

F. Metode Penelitian

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dengan asas-asas gejala alam, masyarakat atau kemanusiaan, berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan metode eksperimen murni (*True Experimental Design*) dengan rancangan *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Sugiyono, 2011, hlm.76)

1. Populasi dan Sampel

Arikunto (dalam Prabu, 2011: 8) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2014/2015.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. (Arikunto dalam Prabu, 2011:8). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 40 orang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajar dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan metode *Peer Reading*. Selain itu untuk mengetahui respon pembelajar terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan menggunakan metode *Peer Reading*.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sutedi (2011, hlm.155) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau menyediakan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrument yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

a. Tes

Pada penelitian ini tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* untuk mengukur kemampuan awal pembelajar dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum diberi perlakuan pengajaran dengan menggunakan metode *Peer Reading*.

Sedangkan *post-test* untuk mengukur kemampuan hasil akhir siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Peer Reading*.

b. Non tes

1) Angket

Angket dilakukan dengan tujuan mendapat informasi mengenai kesulitan-kesulitan dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*).

2) Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan dengan tujuan mengamati bagaimana situasi kegiatan belajar mengajar.

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang akan dihasilkan dari penelitian ini berupa angka, maka data tersebut termasuk ke dalam data kuantitatif. Data tersebut diolah dengan menggunakan metode statistik komparansional. Sutedi (2011, hlm. 228) mengatakan bahwa statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel atau lebih yang telah diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menentukan skor test awal (*pre-test*) dan skor test akhir (*post-test*).
- b. Mencari mean variabel (x) dan variabel (y).
- c. Mencari standar deviasi variabel (x) dan variabel (y).
- d. Mencari standar error mean kedua variabel.
- e. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y.
- f. Mencari t hitung.
- g. Interpretasi terhadap t hitung tersebut.
- h. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I tentang Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat masalah, definisi operasional, anggapan dasar, hipotesis, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan sistematika penulisan.

BAB II tentang Landasan Teoritis. Bab ini berisikan teori-teori yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

BAB III tentang Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang jenis metode yang digunakan dan teknik pengolahan data.

BAB IV tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan tahap-tahap penelitian, kegiatan penelitian, data, dan hasil yang dicapai dalam kegiatan penelitian.

BAB V tentang Penutup. Bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang dapat disampaikan penulis.